

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman cabai merupakan salah satu produk hortikultura sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Cabai merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak digemari masyarakat Indonesia. Ciri dari jenis sayuran ini rasanya pedas dan aroma khas, sehingga bagi orang-orang tertentu dapat membangkitkan selera makan. Permintaan cabai menunjukkan indikasi yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan stabilitas ekonomi nasional yang mantap. Seiring dengan berkembangnya industri pangan nasional, cabai merupakan salah satu bahan baku yang dibutuhkan secara berkesinambungan. Bahan pangan yang dikonsumsi setiap saat, maka cabai akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional (Surya, 2021).

Cabai adalah salah satu komoditas sayuran yang banyak mendapat perhatian karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk menambah cita rasa pedas pada makanan. Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1, dan vitamin C. Cabai juga mengandung lasparaginase dan capsaicin yang berperan sebagai zat anti kanker (Swatika, dkk., 2017).

Komoditas cabai memiliki permasalahan yang cukup serius, yaitu harga yang cenderung fluktuatif. Fluktuasi ini sering menyebabkan harga cabai turun drastis saat panen raya, sehingga berdampak langsung pada penurunan pendapatan

petani. Ketidak stabilan harga ini menjadi tantangan utama dalam usaha tani cabai karena pendapatan yang diterima petani tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Rizal & Rinaldi. 2020).

Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah yang sangat potensial untuk menghasilkan usahatani cabai rawit termasuk Kelurahan Sombalabella yang merupakan salah satu daerah penghasil tanaman cabai rawit di Kecamatan Pattallassang karena masih mempunyai luas lahan 35 Ha pada tahun 2023, tingkat produksi cabai rawit di Kecamatan Pattallassang tahun 2023 mencapai 394,5 ton. Dengan pertimbangan luas lahan dan tingkat produksi yang fluktuatif, petani cabai rawit di Kelurahan tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan produksi. Untuk lebih jelas produksi cabai rawit di daerah tersebut dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Produksi Cabai Rawit di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar 2019 - 2023

Tahun	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
2019	1.418,8	116	12,23
2020	1.774	96	18,48
2021	1.010	70	14,42
2022	339,5	37	9,17
2023	394,5	35	11,27
Rata-rata	4.936,8	71	13,11

Sumber: BPS Kab. Takalar, 2024

Tabel 1 menunjukkan jumlah produksi cabai rawit di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berfluktuasi. Namun dalam 3 tahun terakhir, produksi cabai rawit mengalami penurunan yang signifikan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi penurunan ini adalah menyusutnya luas lahan pertanian yang digunakan untuk budidaya cabai rawit.

Penurunan luas lahan ini berdampak langsung pada jumlah produksi cabai rawit yang dihasilkan. Semakin sedikit lahan yang tersedia, volume panen

menurun. Kondisi ini mempengaruhi aspek ekonomi petani secara individu dan berdampak terhadap rumahtangga petani. Pendapatan yang berkurang menyebabkan berkurangnya alokasi untuk kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan konsumsi harian.

Petani dapat mengatasi penurunan luas lahan melalui intensifikasi pertanian, yaitu dengan meningkatkan produktivitas lahan yang tersedia melalui penerapan teknologi tepat guna, penggunaan benih unggul, pupuk berkualitas, dan teknik budidaya yang efisien. Upaya intensifikasi ini tidak hanya meningkatkan hasil panen per satuan luas, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan rumahtangganya. Penelitian menunjukkan bahwa intensifikasi pertanian mampu meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi ketergantungan terhadap perluasan lahan sebagai satu-satunya cara meningkatkan produksi (Fitriani & Nurmanaf. 2018).

Kontribusi pendapatan usahatani adalah indikator penting dalam mengukur sejauh mana aktivitas pertanian mampu menopang kesejahteraan ekonomi rumahtangga petani. Kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumahtangga sangat tergantung pada luas lahan, harga jual produk, serta efisiensi input produksi. Usahatani yang optimal secara teknis dan ekonomis akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan petani (Rahayu, 2022).

Usahatani yang memiliki kontribusi tinggi terhadap pendapatan menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tumpuan utama mata pencaharian petani. Sebaliknya, kontribusi yang rendah dapat menjadi indikasi perlunya diversifikasi usaha atau peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan usahatani.

Menurut Yuliana dan Hasan (2020), kontribusi pendapatan usahatani cabai terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Garut mencapai 65,38%, yang menunjukkan peran strategis usahatani dalam menopang kehidupan ekonomi petani setempat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Benih dan Pupuk terhadap Produksi Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) serta Kontribusinya pada Pendapatan Rumah tangga Petani di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Berapa jumlah produksi usahatani cabai rawit di Kelurahan Sombalabella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar?
2. Berapa pendapatan usahatani cabai rawit dan usahatani selain cabai rawit di Kelurahan Sombalabella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar?
3. Apakah penggunaan benih, pupuk dan pestisida berpengaruh terhadap produksi cabai rawit di Kelurahan Sombalabella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar?
4. Berapa kontribusi usahatani cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Sombalabella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi produksi usahatani cabai rawit di Kelurahan Sombalabella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar.
2. Menganalisis pendapatan usahatani cabai rawit dan usahatani selain cabai rawit di Kelurahan Sombalabella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan benih, pupuk dan pestisida terhadap produksi cabai rawit di Kelurahan Sombalabella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar.
4. Menganalisis kontribusi usahatani cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Sombalabella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi petani cabai dalam usaha meningkatkan pendapatan usahatani cabai di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
2. Sebagai referensi dan studi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Memberikan informasi dalam usaha meningkatkan pendapatan usahatani cabai untuk pemerintah setempat.